

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN SKI KELAS V SDI DARUSSALAM  
SUMBERREJO BOJONEGORO**

Nila Dwi Susanti, Ulya Farida  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Attanwir Bojonegoro  
[niladwi0901@gmail.com](mailto:niladwi0901@gmail.com)

**Abstrak:** Dari hasil pembelajaran siswa SDI Darussalam Dungmas dengan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bahwasanya menggunakan media audio visual tersebut telah menyangkup semua materi pembelajaran pada pelajaran SKI dengan baik dan benar. Melalui penggunaan media audio visual ini akan dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar, akan membuat siswa lebih memahami, dan lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran SKI, sehingga siswa tidak akan cepat merasa jenuh dan bosan, dan siswa akan menjadi sangat tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran SKI, sehingga suasana pembelajaran dikelas juga akan dapat menjadi lebih menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa juga bisa lebih baik dan lebih meningkat. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas V di SDI Darussalam Dungmas Kedungrejo, masih ada sebagian siswa yang memperoleh dan mendapat hasil belajar yang masih rendah pada pelajaran SKI di kelas V. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil tes ulangan harian serta latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru. Bahkan masih ada sebagian siswa yang masih kurang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 80 masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah ketentuan KKM. Nilai rata-rata siswa yang didapat pada saat ulangan harian maupun nilai tugas-tugas hanya 70, bahkan masih ada sebagian siswa yang memperoleh dan mendapatkan nilai 60-50. Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hasil belajar siswa bisa lebih meningkat lebih baik dalam pembelajaran SKI, sehingga siswa mampu mencapai nilai KKM, nilai yang diperoleh oleh siswa dari hasil belajar pada pra siklus adalah (63,75) dan siklus I sudah mencapai (75) dan dapat lebih meningkat pada siklus II menjadi (90) hal ini dapat menunjukkan bahwa dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media Audio Visual, SKI

*Abstract: From the learning outcomes of SDI Darussalam Dungmas students through Classroom Action Research (CAR) that using audio visual media has covered all learning material in SKI lessons properly and correctly. Through this audio visual media will be able to help students in the teaching and learning process, will make students better understand, and more happy in following the SKI learning process, so students will not quickly get bored and busy, and students will be very interested in finding the SKI Learning process, so that the learning atmosphere in the class will also be more fun, so that student learning outcomes can also be better and more improved. Based on the results of researcher observation in class V at SDI Darussalam Dungmas Kedungrejo, there are still some students who get and get low learning outcomes in SKI lessons in class V. The low student learning outcomes can be seen from the results of tests given by the teacher. Most of them are still the majority of students who still do not meet the minimum completeness criteria value (KKM). Of the KKM that have been determined by the school that is 80 there are still many students who get grades below the KKM requirements. The average value of students obtained at the time of daily tests and the value of assignments is only 70, even the majority of students still get and get a value of 60-50. From the results of Classroom Action Research (CAR) student learning outcomes can be higher than good in SKI learning, so students are able to achieve the KKM value, the value obtained by students from learning outcomes in the pre-cycle is (63.75) and cycle I has reached (75) and can be increased in cycle II to (90) it can show the use of audio-visual media can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Audio Visual Media, SKI

## PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh dan yang didapat anak atau siswa setelah melalui kegiatan proses belajar mengajar.<sup>1</sup> Hasil belajar adalah suatu bentuk perubahan pada sikap atau tingkah laku setelah anak melalui proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Seorang siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya jika ada dalam dirinya rasa keinginan dan kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang efektif dipengaruhi oleh tinggi dan rendahnya motivasi belajar siswa. Kurangnya perhatian siswa baik dari guru maupun dari keluarga dapat sangat berpengaruh bagi perkembangan belajar pada siswa, kurangnya minat belajar siswa dan kualitas serta lingkungan yang tidak dapat mendukung sehingga dapat mengganggu semangat belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas V di SDI Darussalam Dungmas Kedungrejo, masih ada sebagian siswa yang memperoleh dan mendapat hasil belajar yang masih rendah pada pelajaran SKI di kelas V. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil tes ulangan harian serta latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru. Bahkan masih ada sebagian siswa yang masih kurang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 80 masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah ketentuan KKM. Nilai rata-rata siswa yang didapat pada saat ulangan harian maupun nilai tugas-tugas hanya 70, bahkan masih ada sebagian siswa yang memperoleh dan mendapatkan nilai 60-50.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan dan diperoleh oleh peneliti, hasil belajar siswa pada kelas V SDI Darussalam Dungmas Kedungrejo khususnya pada pelajaran SKI masih dikatakan kurang atau rendah. Hal ini disebabkan oleh sebagian siswa yang kurang mampu dalam menerima pelajaran dan kurang memahami isi materi pada pelajaran SKI dan siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran SKI yang sedang berlangsung, karena guru yang hanya identik dengan menggunakan metode ceramah saja saat menjalankan proses belajar mengajar. Guru yang kurang berinovasi dan kurang dalam menguasai kelas dan kurang dalam menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang bersemangat dan kurang berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu siswa juga kurang aktif dalam mengikuti dan menerima pelajaran karena guru yang lebih aktif dari siswa.<sup>4</sup>

Adanya suatu dorongan dan motivasi yang tinggi pada siswa akan menjadikan siswa akan lebih giat lagi dan lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. Seakan siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan karena media yang digunakan oleh guru yang sangat bervariasi. Sebaliknya tanpa ada motivasi seorang siswa akan merasa belajarnya tanpa gairah dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena tidak ada suatu rangsangan yang dapat mendorong siswa untuk lebih minat dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru saat ini masih cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep saja bukan pada pemahaman dan praktek. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas yang selalu di dominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah saja, di mana siswa hanya duduk, mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, dan siswa tidak ada peluang untuk bertanya. Diperlukan adanya dari guru maupun siswa yang harus dilakukan semua pihak, kepada siswa dituntut untuk dapat belajar lebih aktif dan lebih giat lagi dengan arahan yang diberikan oleh guru, dan seorang guru diharapkan bisa lebih kreatif dan berinovasi dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang baru agar dapat memotivasi dan dapat menarik

<sup>1</sup> Mulyono Abdurrahman, 1999, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 37.

<sup>2</sup> W.S Winkel, 1983, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 48.

<sup>3</sup> Siti Nur Kholisah, *Observasi*, Bojonegoro, 20 April 2019.

<sup>4</sup> *ibid.*

perhatian siswa agar lebih bersemangat dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Suasana pembelajaran akan sangat menyenangkan dan tidak akan menjadi kondusif lagi sehingga siswa akan menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan adanya seorang guru yang lebih kreatif yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian dan dapat disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan optimal.

Dengan adanya media audio visual peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru saja, akan tetapi siswa juga akan lebih memperhatikan dan menganalisis suatu tayangan yang diputar oleh guru mengenai peristiwa-peristiwa dan sejarah-sejarah para Nabi yang terjadi pada masa lampau. Sehingga siswa akan lebih aktif dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran SKI.<sup>5</sup>

Penggunaan media pembelajaran akan dapat menarik perhatian dan menyenangkan bagi siswa, itu juga akan sangat berpengaruh pada iklim pembelajaran di dalam kelas. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa agar hasil belajarnya lebih baik dan efektif adalah media audio visual, dengan menggunakan media audio visual guru mencoba untuk membangun kesadaran siswa. Bahwa siswa perlu belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya dari pengalaman belajarnya berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Di samping itu media audio visual juga lebih cepat mempengaruhi daya ingat siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Karena sistem yang disampaikan oleh guru terhadap siswa dapat secara langsung untuk memperaktekannya materi yang diajarkan.

Pentingnya dalam menggunakan media audio visual berharap agar dapat menarik perhatian siswa, membuat siswa agar lebih bersemangat lagi untuk mengikuti pembelajaran SKI, dan agar siswa juga lebih giat lagi dalam SKI belajar dan supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran SKI, karna pada pelajaran itu memuat sejarah- sejarah pada masa lampau apabila metode yang digunakan hanya metode ceramah saja siswa akan merasa sangat bosan dan tidak ada minat untuk mengikuti pelajaran SKI, dengan menggunakan media audio visual akan membuat siswa lebih tertarik dan lebih semangat untuk mengikuti pelajaran SKI, dan membuat siswa akan lebih aktif sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik dan berhasil sehingga bisa mencapai hasil belajar yang baik dan bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran SKI Kelas V SDI Darussalam Sumberrejo Bojonegoro”.

Pada penelitian ini rumusan masalahnya antara lain (1) Bagaimana penggunaan media audio visual pada pelajaran SKI kelas V SDI Darussalam Dungmas Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro?, dan (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada pelajaran SKI siswa kelas V SDI Darussalam Dungmas Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro?.

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 1991, *Media Pembelajaran Penggunaan dan Pembuatannya*, Bandung: CV Sinar Baru, 2.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang selalu sering kali digunakan dalam penelitian PTK adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sebab dalam melakukan tindakan ini kepada subjek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna: yakni makna suatu proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran SKI kelas V dengan menggunakan media audio visual di sekolah SDI Darussalam Dungmas Kedungrejo tahun ajaran 2018-2019.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan suatu tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>6</sup>

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.<sup>7</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) agar bisa memecahkan suatu masalah dan memperbaiki praktik yang dilakukannya sendiri”.<sup>8</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “ suatu kajian tentang situasi atau keadaan sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas suatu tindakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.”<sup>9</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi atau keadaan sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi serta kerja sama para peneliti, praktisi, dan orang awam.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK itu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran di sekolah.

Dalam melaksanakan PTK harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk penerapan Media Audio Visual dengan materi Peristiwa di Akhir Hayat Rasulullah saw pada pelajaran SKI di kelas V SDI Darussalam Kedungrejo.

Adapun PTK Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan peneliti adalah tentang Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran SKI kelas V SDI Darussalam Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro.

Adapun pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam penguasaan materi dan kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru pada pembelajaran SKI. Dan pengumpulan data ini peneliti menggunakan suatu cara dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan Evaluasi/ Tes dengan guru dan siswa.

<sup>6</sup> Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Gaung Persada Press. Saiful Ibad, MA.

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Salim, dkk, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Pedana Publishing, 19.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Medan Group, 25.

<sup>10</sup> Kunandar, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 44.

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Analisis data ini peneliti merefleksikan dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada siswa kelas V di dalam kelas. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya diolah dan dianalisis menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Dengan menggunakan teknik data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, pengambilan/verifikasi kesimpulan.<sup>11</sup>

Menurut (McNiff, Lomax & Whitehead, 2003:60) dalam (Suwarsih, 2006:120) Prosedur Penelitian Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila peneliti sudah mengetahui letak hambatan dan keberhasilan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka guru/dosen dan peneliti menentukan rancangan tindakan berikutnya pada siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua merupakan kelanjutan dari keberhasilan siklus pertama, namun keberhasilan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus kedua, maka peneliti melanjutkan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti pada siklus pertama.<sup>12</sup>

Alasannya karena prosedur Penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas yang akan dapat membantu untuk memecahkan suatu masalah pada saat proses pembelajaran di kelas. Agar hasil dari penelitian ini dapat menemukan suatu hasil yang sangat memuaskan dalam perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa saat proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penerapan media pembelajaran, sekolah dituntut mampu agar dapat merencanakan, melaksanakan, dan menciptakan kondisi suasana kegiatan belajar mengajar yang lebih baik dan efektif. Kondisi pembelajaran yang baik dari kualitas pendidikan yang lebih baik dan lebih berkomitmen, penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor untuk menciptakan suasana kondisi belajar mengajar yang sangat efektif. Disini guru diharapkan agar dapat dan mampu menggunakan dan menerapkan media dalam pembelajaran agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan maksimal, dan siswa juga dapat meningkatkan semangat dalam proses belajar mengajar. Dalam proses penggunaan, penerapan, dan pelaksanaan media dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari pembahasan sebagai berikut:

A. Penggunaan Media Audio Visual pada Pelajaran SKI untuk kelas V di SDI Darussalam Dungmas Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro.

Media audio visual yang digunakan di SDI Darussalam Dungmas ini digunakan pada pelajaran SKI dengan materi Peristiwa Diakhir Hayat Rasulullah saw.

Adapun dalam penggunaan media audio visual jika dilihat dari perkembangan Media Pendidikan, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual seperti video dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman yang kongkrit, motivasi dalam belajar serta mempertinggi daya serap bagi siswa.

Berdasarkan dari penggunaan media audio visual di atas maka dari hasil wawancara dan observasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa di SDI Darussalam Dungmas menggunakan media audio visual yang tepat dengan

---

<sup>11</sup> Mathew B.M Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 16.

<sup>12</sup> Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Gaung Persada Press. Saiful Ibad, MA.

materi pelajaran dalam penggunaan media audio visual pada pelajaran SKI yaitu dengan menggunakan media video. Sebab media ini adalah media pembelajaran dan siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi siswa juga dapat merasakan nyata penjelasan dari guru dengan adanya media video, maka dari itu guru memutar video yang terkait dengan materi pembelajaran, dengan begitu siswa akan lebih bersemangat dan mudah untuk difahami siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan sehingga siswa akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik dan maksimal.

Secara jelas Kepala Sekolah SDI Darussalam Dungmas juga memaparkan bahwa guru harus menggunakan media pembelajaran yang bervariasi ketika proses pembelajaran, agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian guru harus lebih tepat dalam menggunakan dan memilih media dan penggunaannya pada materi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan pihak sekolah. Hanya perlu untuk menggunakan media audio visual pada pelajaran SKI agar kegiatan proses pembelajaran SKI lebih menarik.

Dari sini dapat difahami bahwa ketika menggunakan media audio visual harus melihat terlebih dahulu materi yang tepat dan cocok dan juga memilih media yang tepat dengan materi pelajaran SKI. Sehingga ketika guru melakukan kegiatan proses belajar mengajar siswa dapat lebih mudah untuk menangkap penjelasan dari guru, dalam hal ini guru tidak hanya aktif menjelaskan namun siswa juga bisa memperhatikan secara langsung dan dapat menggunakan ide-ide yang diperoleh ketika proses pembelajaran, siswa juga tidak akan cepat merasa bosan dan jenuh, tetapi siswa juga akan lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDI Darussalam Dungmas ini yang telah didapatkan bahwa didalam kegiatan pengembangan media audio visual ini siswa menjadi lebih termotivasi dan lebih bersemangat lagi ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa juga tidak akan merasa cepat bosan dan jenuh, karna guru menggunakan media audio visual, jadi proses pembelajaran akan terasa sangat menyenangkan dan menarik perhatian siswa, dan siswa juga lebih cepat memahami materi. Guru juga memberikan nilai kepada siswa, nilai yang diberikan itu berdasarkan keaktifan siswa didalam kelas, dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Guru juga menunjuk siswa untuk maju kedepan untuk menjawab pertanyaan. "Dari situlah saya jadi termotivasi untuk dapat meningkatkan belajar saya dengan bertanya. Karena biasanya guru itu memberikan nilai yang bagus ketika siswa aktif didalam kelas". Menurut Nadia Nur Aini, salah satu siswa kelas V di SDI Darussalam Dungmas.<sup>13</sup>

Media audio visual yang menampilkan gambar dan suara yang bergerak, pesan yang disajikan bersifat nyata dan bisa dirasakan bahwa cerita yang disampaikan itu benar. Jadi guru SKI kelas V SDI Darussalam Dungmas menggunakan media audio video sebagai media yang dapat membantu dan memperkuat dengan menampilkan gambar dan suara yang bergerak yang terlihat nyata sehingga siswa dapat memahami penjelasan dari guru dalam menyampaikan pelajaran SKI yang memuat cerita pada masa lampau.

Dari hasil penggunaan media audio visual diatas maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat sangat membantu proses pembelajaran, baik guru maupun siswa. Motivasi dapat berhasil ketika melihat hasil-hasil dari ulangan harian, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Media inipun dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dimana pelajaran SKI adalah pelajaran yang mempelajari kisah-kisah Nabi dan Rasul, kisah-kisah dimasa lampau.

---

<sup>13</sup> Nadia Nur Aini, *Wawancara*, Bojonegoro, 24 April 2019.

B. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Pelajaran SKI Siswa Kelas V di SDI Darussalam Dungmas Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro.

Setelah selesainya pembelajaran SKI dengan menggunakan media audio visual, maka langkah berikutnya adalah melihat hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang berupa video. Proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual di SDI Darussalam Dungmas dilakukan dengan baik oleh siswa dan guru. Hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat hasilnya. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan teratur didalam kelas. Sebelum guru melakukan proses pembelajaran ada hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Siswa dibagi dengan beberapa kelompok untuk berdiskusi
- b) Guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang telah disiapkan
- c) Guru memberikan soal-soal kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa
- d) Kemudian semua siswa maju untuk mengumpulkan tugas dari guru
- e) Guru memberikan nilai

Proses pembelajaran seperti itu akan membuat semua siswa dapat mengikuti, dan memahami pelajaran dengan mudah dan lebih semangat, karna siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi siswa juga bisa langsung melihat materi dengan diputarnya video dan gambar.<sup>14</sup>

Pada proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam menentukan sukses dan tidaknya proses pembelajaran. Indikator dari sukses dan tidaknya proses pembelajaran adalah tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Sehingga sebelum pelaksanaan pembelajaran, tujuan guru harus jelas, bukan hanya sekedar mengejar materi. Untuk terwujudnya tujuan pembelajaran secara baik dan maksimal, guru perlu melaksanakan tiga proses tahapan pembelajaran, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan kata lain perencanaan dilakukan oleh guru untuk menyiapkan suatu proses pembelajaran sebelum dilakukannya proses pembelajaran didalam kelas. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam proses perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menempatkan materi secara urut, yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai
- b) Menyusun suatu rencana proses pelaksanaan pembelajaran, yang perlu dipersiapkan dalam rencana kegiatan pembelajaran adalah kesesuaian dengan RPP yang telah disusun dengan menggunakan media audio visual
- c) Membuat Lembar Kerja Siswa
- d) Memberikan soal ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa
- e) Menyiapkan kunci jawaban

2) Pelaksanaan

Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal, dan agar siswa juga dapat meningkatkan hasil belajarnya pada pelajaran SKI.

3) Evaluasi

---

<sup>14</sup> Siti Nur Kholisah, *Wawancara*, Bojonegoro, 24 April 2019.

Guru melakukan evaluasi dari awal sampai akhir proses pembelajaran, dan pada proses pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal, sehingga para siswa terlihat sangat antusias selama proses pembelajaran SKI, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat lebih baik dan siswa mampu mencapai nilai KKM.

Berkaitan dengan media audio visual disesuaikan dengan apa yang telah ada didalam buku pelajaran SKI pegangan guru dan siswa. Sehingga guru dapat menerapkan media apa yang tepat dan cocok untuk dapat digunakan pada mata pelajaran SKI, agar siswa dapat lebih bersemangat lagi dan tertarik dalam belajar. Media yang tepat dan cocok yang digunakan pada pelajaran SKI akan dapat membuat siswa mudah memahami, menumbuhkan, dan membangkitkan semangat bagi siswa dalam belajar.

Dari hasil pengamatan dan observasi serta dokumentasi yang didapat di SDI Darussalam Dungmas, siswa siswi terlihat aktif didalam kelas, ketika guru memberikan penjelasan lalu kemudian bertanya kepada siswa, siswa tampak antusias mendengarkan, memperhatikan dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan siswa juga berebutan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa juga tampak rajin mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Jadi motivasi siswa setelah diterapkannya media audio visual pada pelajaran SKI kelas V di SDI Darussalam Dungmas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Siswa jadi lebih bersemangat dalam pembelajaran
- b) Siswa jadi lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran
- c) Siswa tidak akan merasa cepat jenuh dan bosan
- d) Siswa menjadi lebih aktif didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung
- e) Belajar akan menjadi lebih menyenangkan
- f) Pelajaran SKI akan lebih mudah difahami
- g) Siswa lebih antusias bertanya, rasa keingin tahuannya lebih tergugah
- h) Siswa lebih cepat tanggap dalam menjawab pertanyaan dari guru
- i) Siswa dapat dengan mudah untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru
- j) Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa

Dari hasil evaluasi peningkatan hasil belajar siswa dikatakan lebih meningkat hasilnya pada pelajaran SKI sehingga siswa mampu mencapai nilai KKM, nilai yang diperoleh oleh siswa pada pra siklus adalah 63,75% dan pada tahap siklus I sudah mencapai 75%, dan pada siklus ke II hasil belajar siswa lebih meningkat dan memperoleh nilai 90%, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan lebih baik dan sangat memuaskan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis pada bab V dapat disimpulkan tentang penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran SKI kelas V SDI Darussalam Dungmas Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Audio Visual pada Pelajaran SKI kelas V, guru merencanakan program pengembangan media pembelajaran yang cocok dan tepat untuk pelajaran SKI. Adapun penggunaan media audio visual dalam pelajaran SKI di SDI Darussalam Dungmas adalah vidio, dengan penggunaan media audio visual ini siswa tampak lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan siswa juga lebih bersemangat untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, dan siswa juga tidak akan merasa jenuh dan bosan sehingga keadaan kelas menjadi lebih menyenangkan.
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio visual pada Pelajaran SKI kelas V terlihat siswa tampak lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa juga lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa dapat lebih meningkan lebih baik dan juga mampu mencapai nilai KKM.

### Saran

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan-kekurangan baik dalam penulisan maupun penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun saran-saran peneliti terima dengan lapang hati dan terbuka.

Telah terbuktinya dengan penerapan media audio visual untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran SKI, maka saya sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan proses pembelajaran guru diharapkan menerapkan media pembelajaran sebagai suatu alternative dalam pelajaran SKI agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran SKI maupun pada pelajaran lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Gaung Persada Press. Saiful Ibad, MA.
- Kunandar, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyono Abdurrahman, 1999, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mathew B.M Hubberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 1991, *Media Pembelajaran Penggunaan dan Pembuatannya*, Bandung: CV Sinar Baru.
- Nadia Nur Aini, *Wawancara*, Bojonegoro, 24 April 2019.
- Siti Nur Kholisah, *Observasi*, Bojonegoro, 20 April 2019.
- Salim, dkk, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Pedana Publishing.
- W.S Winkel, 1983, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.
- Wina Sanjaya, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Medan Group.